

SELF PRESENTATION LELAKI FEMINIM DI MEDIA SOSIAL

Zaidan Ali Bachdar¹, Muhammad Putra Pratama Rusdi², Muhammat Indiana Putra Sampoerna³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
Email : aliachdari05@gmail.com¹, putraputri0323@gmail.com²,
mputrasampoerna@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan kecakapan berbahasa dan kemampuan membuka relasi, Gen Z yang paling banyak mengambil resiko merubah identitasnya di media sosial. Salah satu dari identitas itu adalah Lelaki Feminin. Secara normal gender yang jelas hanya laki-laki dan perempuan. Seiring berjalannya waktu, jiwa feminin pada tubuh laki-laki bertumbuh, dan mencoba untuk diakui oleh masyarakat dan dunia. Lelaki feminin menurut Febrian, "Ketika seorang lelaki feminin lewat didepan mereka, tanpa banyak kata mereka akan merubah pola diskusi dan lantang mengucapkan "*aduh kenapa penampilannya seperti cewek.*" Menurutnya, jika penampilan tidak biasa bagi orang dengan gender normal, pasti akan mendapatkan diskriminasi karena telah menyimpang dari norma berpakaian yang berlaku. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena sesuai dengan rumusan masalah penulis, yaitu mengetahui lebih dalam mengenai proses komunikasi pengungkapan diri remaja laki-laki yang bersifat feminin.

Kata Kunci: Media Sosial, Generasi Z, Lelaki Feminin

Abstract

Based on language skills and the ability to open relationships, Gen Z is the most likely to take the risk of changing their identity on social media. One of those identities is the Feminine Man. Normally, the only obvious gender is male and female. Over time, the feminine spirit in the male body grows, and tries to be recognized by society and the world. Feminine men according to Febrian, "When a feminine man passes in front of them, without many words they Without many words, they will change the pattern of discussion and say out loud, "Oh, why does she look like a girl." According to him, if the appearance is unusual for people of normal gender, they will definitely get discrimination because they have deviated from the prevailing dress norms. In this study, the author chose a type of qualitative research that is descriptive because it is in accordance with the author's problem formulation, namely knowing more about the process of communication of self-disclosure teenage boys who are feminine in nature.

Keywords: Social Media, Generation Z, Male Feminist

PENDAHULUAN

Media sosial kini merebak ke segala penjuru dunia dan mampu menyentuh pelbagai kalangan usia. Analisis tajam didalam buku “*Social Media and Strategic Communication Attitudes and Perceptions among College Students*” mengungkapkan, media sosial adalah sebuah brand teknologi digital, yang mampu menciptakan hubungan, dan membentuk interaksi, serta produksi pesan. Sementara perluasan makna media sosial dalam karya “*Social Media 101 : Tactics and Tips to Develop Your Business*” sebagai pencipta jenis interaksi dengan gaya yang baru. Selanjutnya dipertegas oleh karangan “*Likeable Social Media*” bahwa gaya baru ialah kumpulan gambar, video dan tulisan yang dijalankan oleh individu, antar kelompok sejenis organisasi. (University, 2022)

Salah satu golongan pengguna aktif media sosial yang selalu menduduki peringkat pertama ialah gen Z. Menurut perspektif mahakarya “*Generation Z : A Century in the Making*” mereka yang digelar sebagai gen Z adalah generasi yang beragam dan terbentuk oleh dinamika sosial dan berkembang bersamaan dengan teknologi. Diperkuat pula oleh paradigma berfikir “*iGen : Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy—and Completely Unprepared for Adulthood*” Gen Z sebagai generasi pertama yang tumbuh dan berkembang dengan smarthphone dan penguasaan media sosial. Hal ini membuat mereka memandang dunia menurut representasi orang lain pada kanal media sosial. Perspektif dan paradigma tentang gen Z yang positif ini semakin dibuktikan, berdasarkan asumsi kuat “*Grown Up Digital : How the Next Generation is Changing Your World*” Gen Z akan menjadi kekuatan yang dominan dari *kekepoan* mereka mempelajari, dan mengenal dunia realitas (Konten dari Pengguna, 2023)

Berdasarkan kecakapan berbahasa dan kemampuan membuka relasi, Gen Z yang paling banyak mengambil resiko merubah identitasnya di media sosial. Salah satu dari identitas itu adalah Lelaki Feminin. Secara normal gender yang jelas hanya laki-laki dan perempuan. Seiring berjalannya waktu, jiwa feminin pada tubuh laki-laki bertumbuh, dan mencoba untuk diakui oleh masyarakat dan dunia. Lelaki feminin menurut Febrian, “Ketika seorang lelaki feminin lewat didepan mereka, tanpa banyak kata mereka akan merubah pola diskusi dan lantang mengucapkan “*aduh kenapa penampilannya seperti cewek.*” Menurutnya, jika penampilan tidak biasa bagi orang dengan gender normal, pasti akan mendapatkan diskriminasi karena telah menyimpang dari norma berpakaian yang berlaku.

Sebagai makhluk sosial, kita sering dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan menoleransi keunikan setiap orang. Salah satu perjalanan individu yang ingin diselidiki adalah keterbukaan diri laki-laki yang anggun, di mana seorang laki-laki berani menyelidiki dan mengenali sisi perempuan dalam dirinya. Keterlibatan ini bukan sekedar pencarian identitas, namun juga perjalanan menuju penerimaan diri yang lebih mendalam. Pertama-tama, harus diakui bahwa konsep kejantanan dan kebangsawanan adalah relatif dan dapat berubah seiring dengan masyarakat dan tatanan sosial. Konvensi tertentu mungkin telah menetapkan standar ketat mengenai bagaimana seorang pria harus bertindak, berbicara, atau melihat. Bagaimanapun, keterbukaan diri laki-laki yang anggun mendidik kita untuk mendobrak batasan-batasan ini, menggali lebih dalam kompleksitas manusia.

Pada tahap awal keterbukaan diri, pria yang berpenampilan anggun mungkin merasa terjebak dalam pertikaian batin. Ketakutan akan pemecatan dari masyarakat atau bahkan dari lingkungan terdekat bisa menjadi penghalang untuk mengkomunikasikan kecenderungan perempuan yang ada dalam diri. Namun dalam perjuangan ini, ada kekuatan yang memotivasi untuk melepaskan diri dari belenggu norma-norma yang tidak fleksibel. Pengungkapan diri laki-laki feminin juga mencakup pegangan mendalam terhadap penemuan diri.

Melalui refleksi dan refleksi, orang-orang ini mulai mewujudkan keinginan, impian, dan kecenderungan mereka yang mungkin bertentangan dengan keinginan sosial. Hal ini tidak hanya tentang mengenali sudut pandang anggun dalam perilaku fisik, tetapi juga seputar memahami karakter dan nilai-nilai yang dianggap feminin. Menerima diri sendiri sebagai laki-laki perempuan juga berarti membuka pintu menuju rasa kasih sayang yang lebih besar terhadap pertemuan orang lain. Sepanjang perjalanan ini, seseorang belajar untuk tidak hanya melihat dunia melalui titik fokus perjumpaannya sendiri, namun juga memahami kompleksitas perjumpaan orang lain. Hal ini membentuk pembentukan keterlibatan positif dalam masyarakat, dimana kualitas yang berbeda dihargai dan dihormati.

Penting untuk diingat bahwa keterbukaan diri laki-laki yang anggun bukanlah sebuah tantangan untuk menggambarkan dominasi atau keadaan biasa-biasa saja, tetapi atau mungkin penjelasan tentang hak setiap individu untuk menjadi diri mereka yang sebenarnya. Dengan memperhatikan perbedaan dan menerima sifat-sifat manusia yang berbeda, kita akan menciptakan masyarakat yang komprehensif dan kuat bagi setiap orang, tanpa pengecualian. Dalam menyelesaikan perjalanan pengungkapan diri ini, pria anggun menemukan kebebasan

sejati dalam menoleransi dan memuja dirinya sendiri secara total. Ini adalah kesempurnaan dari perjalanan jauh, di mana kualitas sejati terletak pada kemampuan menghadapi dunia dengan keberanian dan ketulusan. Keterbukaan diri laki-laki perempuan merupakan penegasan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk menjadi dirinya sendiri tanpa rasa takut akan penilaian atau segregasi.

Saat ini, istilah "penyakit mental" sedang populer. Sebenarnya topik ini ramai dibicarakan agar para penderita penyakit jiwa bisa memahaminya. Menurut laporan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 450 juta orang di seluruh dunia menderita gangguan mental dan kelainan sikap. Dan, tergantung dampaknya, diperkirakan satu dari empat orang akan mengalami penyakit mental seumur hidupnya. Menurut WHO SEARO, kasus depresi terbanyak terdapat di India (56.675.969 kasus atau 4,5% populasi) dan paling sedikit di Maladewa (12.739 kasus atau 3,7% populasi) (Barus et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Presentasi diri Laki-laki feminin di media sosial. Kecenderungan gen Z untuk membentuk identitasnya berdasarkan emosional, dan pengaruh keterbukaan informasi tanpa filter atau penyaringan konten yang ideal. Dalam penelitian ini bermaksud memperluas makna lelaki feminin yang tidak hanya membahas laki-laki yang bergaya pakaian dan bernada bicara perempuan, melainkan berfokus pada pengambilan keputusan laki-laki seperti layaknya perempuan normal.

Dalam kisah dunia ini, saya mengalami perjalanan yang penuh lika-liku saat mengeksplorasi keunikan diri sendiri yang di luar ekspektasi masyarakat. Saya seorang feminis, dan pekerjaan saya dapat menimbulkan rasa misogini yang acak, terkadang berbahaya. Semuanya bermula ketika saya menyadari bahwa sisi feminin itu kuat. Namun memiliki keberanian untuk berbicara harus dibayar mahal. Selama bertahun-tahun, saya menyadari bahwa masyarakat tidak menerima perbedaan. Hal ini terutama berlaku jika perbedaan tersebut terkait dengan karakteristik gender.

Pada awalnya, diskriminasi agak berangin. Tawa muncul ketika saya memilih gaya pakaian yang lebih feminim atau tampil dengan cara yang dianggap "tidak pantas". Dan budaya laki-laki. Rekan-rekan saya dan orang-orang di sekitar saya mulai menunjukkan sikap dingin dan terkadang sombong, melihat saya adalah orang yang jahat. Namun, seiring berjalannya waktu, hal tersebut menjadi semakin destruktif. Saya dianiaya secara verbal dan diancam

secara fisik. Perjuangan emosional ini menjadi semakin sulit dengan menjalani kehidupan sehari-hari dengan perasaan cemas dan tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku. Yang terpenting adalah ketika saya mulai merasakan dampak pelecehan ini di bidang profesional saya.

Ketika tempat kerja menjadi lebih kompleks, Peneliti melihat perbedaan dalam promosi dan pengakuan atas pekerjaan lelaki bergaya feminin. Lingkungan kerja, yang seharusnya aman dan inklusif, dapat menjadi tempat berkembang biaknya prasangka dan diskriminasi. Namun bahkan dalam kegelapan itu, saya menemukan kekuatan dan keberanian untuk terus maju. Peneliti mulai memahami bahwa tidak perlu terlibat dalam pemicu stres eksternal dan pikiran negatif. Pemberdayaan datang dari tidak merasa dipermalukan atau dipermalukan oleh diskriminasi.

Peneliti berusaha mengubah narasi tersebut dengan menunjukkan kepada dunia bahwa keberagaman gender adalah sebuah berkah, bukan sebuah ancaman. Meskipun diskriminasi gender masih menjadi topik yang sulit, peneliti harap cerita ini dapat menjadi pengingat bahwa kita tidak sendirian dalam perjuangan ini. Kami percaya bahwa setiap orang, apapun jenis kelaminnya, mempunyai hak untuk hidup dan mengembangkan potensinya secara maksimal tanpa diskriminasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berbentuk gambar, kata-kata dan bukan angka. Setiap informasi yang dikumpulkan kemungkinan besar merupakan kunci dari apa yang sedang diselidiki. Laporan penelitian memuat kutipan data yang memberikan gambaran mengenai penyajian laporan. Informasi dapat berasal dari naskah, wawancara, catatan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memorandum, dan dokumen resmi lainnya. (Yusuf, 2017).

Penelitian kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari berbagai hal atau fenomena di dunia ini dalam lingkungan alaminya dan mencoba memperoleh pemahaman tentang hal-hal atau fenomena tersebut melalui kumpulan gambar dan kata-kata serta wawancara, foto, video dan dokumen. Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu deskriptif karena sesuai dengan rumusan masalah penulis yaitu

pemahaman yang lebih mendalam tentang proses komunikasi pengungkapan diri seorang lelaki feminine di media sosial.

Menurut Hagen dan Jin, studi kasus berfokus pada individu, kelompok, dan seluruh komunitas dan dapat menggerakkan metode untuk memperoleh data, dokumen, dan wawancara secara detail dan tegas. (Yusuf, 2017). Studi kasus bisa disebut sebagai Strategi investigasi insiden reflektif adalah investigasi untuk mengkaji sebab dan akibat yang terkandung dalam penjelasan korban atau pertanyaan yang diselidiki. Analisis menggunakan strategi studi kasus karena penulis membandingkan topik yang diteliti: bagaimana laki-laki menampilkan dirinya sebagai perempuan yang anggun dan mengapa mereka menampilkan dirinya sebagai perempuan.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah laki-laki yang memiliki sifat feminin yaitu AB sebagai key informan. Sebagai sumber informasi dan landasan teori dalam penulisan, penulis menggunakan metode tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan melalui perantara seperti foto atau video dari sumber media sosial, serta ilmu komunikasi dan ilmu gender, untuk memahami permasalahan penelitian dan metode penelitian mata kuliah media dan gender ini. Laporan ini sifatnya dokumenter investigatif ini menggunakan dokumentasi foto dan video dari sumbernya. remaja mengekspresikan diri feminin mereka.

Mengolah dan menganalisis data melalui wawancara dan observasi, penulis mengolah dan menganalisis data untuk menarik kesimpulan. Teknik triangulasi merupakan teknik yang memadukan teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan informasi melalui berbagai teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan dengan berbagai sumber sebagai sumber informasi utama dan teori-teori buku sebagai sumber informasi. Setelah itu penulis mengambil artikel-artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self-Disclosure atau Pengungkapan Diri Remaja Laki-Laki

Menurut Sears, keterbukaan diri bersifat deskriptif atau evaluatif. Deskriptif berarti seseorang menceritakan fakta tentang dirinya yang mungkin tidak diketahui orang lain. Sedangkan evaluatif mengacu pada individu yang mengungkapkan pendapat atau perasaan

pribadinya, seperti hal yang disukai atau tidak disukai. Richard West dan Lynn Turner Sari mengatakan bahwa keterbukaan diri merupakan suatu bentuk komunikasi berupa pesan-pesan tentang diri sendiri. Jadi keterbukaan diri terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan tentang dirinya kepada orang lain (Ching & Azeharie, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang ditemukan Mengenai keterbukaan diri mahasiswa KPI-UIN Jakarta melalui Twitter, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri mahasiswa KPI melalui Twitter berkisar pada opini, kesukaan, percintaan dan emosi yang dialami. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori jendela Johar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023):

A. Area terbuka (terbuka dengan sendirinya)

Keterbukaan diri secara terbuka meliputi identitas asli dan postingan terkait opini, kesukaan, minat, fisik, dan perasaan pribadi. Beberapa fungsi keterbukaan diri yang terbuka adalah fungsi tweet dan retweet. Alasan sebagian siswa mengekspresikan dirinya di depan umum adalah karena mereka merasa nyaman mengungkapkan perasaannya secara tertulis dan karena teman atau pengikutnya adalah temannya sendiri.

B. Titik buta (orang buta itu sendiri)

Meskipun tidak ditemukan titik buta karena pelapor tidak menerima komentar dari orang lain pada postingannya, namun kepribadian pelapor dapat menyebabkan pengguna lain memandangnya sebagai individu yang berbeda.

C. Area tersembunyi (tersembunyi dengan sendirinya)

Siswa yang mengekspos dirinya secara pribadi membatasi privasinya sebagai identitas sebenarnya. Selain itu, ada juga yang mengungkapkan perasaannya secara tidak langsung, sehingga orang lain tidak langsung mengerti apa yang dipikirkannya. Palsunya, mereka merasa nyaman bercerita tanpa ada teman sejati yang mengenalnya. Fitur yang digunakan dalam private self-publishing adalah tweet dan retweet.

D. Wilayah tidak diketahui

Area ini merupakan area intim dan memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Penyidik tidak dapat menemukan lokasi tersebut karena pelapor menyadari bahwa dia telah memposting sesuatu di Twitter.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan penjelasan singkat mengenai pengalaman narasumber remaja laki-laki yang melakukan pengungkapan diri. Menurut AB dalam menjalani proses pengungkapan dirinya yang feminin adalah dengan menggunakan gaya berfikir feminin barat yang netral. Sejak AB masih kecil, ia selalu mengikuti konsep fashion idol korea yang feminin dan sampai sekarang ia lebih menyukai hal yang feminin karena dianggap menyenangkan. Ia menjelaskan bahwa memilih menjadi lelaki feminin karena awalnya mengidap GAD (Generalized Anxiety Disorder) sebuah gangguan kecemasan dan diiringi oleh depresi berat dan sampai pula mengalami penyakit lemahnya persendian, tidak bisa duduk terlalu lama atau melakukan aktivitas olahraga sebagaimana lelaki normal.

Akibat penyakit itu ia harus mendapatkan perawatan yang intens dirumahnya, dan dengan terpaksa tidak bermain bersama kawan AB. Lalu ditengah kegelisahannya AB mengisi waktu rehatnya dengan membaca salah satu pokok pemikiran filsafat perempuan “eksistensialisme” sebagai perjuangannya menjemput kesembuhan. AB mengatakan *“Walaupun sudah mulai pulih sekarang, saya merasa didorong untuk menyuarakan potensi dan kesempatan-kesempatan yang lebih besar. Yah, dengan membentuk forum belajar, diskusi, dan les-les bahasa asing.”* Dirinya juga mendapatkan komentar positif di sosial media instagram karena memberikan edukasi yang layak, terarah dan jelas. AB juga menyempatkan sesekali manggung dibeberapa cafe untuk menyanyikan lagu-lagu populer Indonesia hingga lagu barat.

Kemudian AB mempertegas bahwa ia akan tetap mempertahankan sisi femininnya, karena menurutnya juga tidak mengganggu kenyamanan hidup orang lain. Dari analisis wawancara, AB berusaha memperjelas sikap feminin bukan berarti tidak menyukai perempuan, ia lantas mengklaim *“Saya masih normal, masih menginginkan pendamping hidup seorang wanita cantik dan rendah hati. Bersikap feminin bagi saya menggunakan peralatan berfikir perempuan, untuk menghadapi tantangan masa depan dan hambatan sosial”*.

Sampai pada pernyataan AB yang paling kontroversial namun cukup membuka genealogi pemikiran akademisi, disalahsatu konten instagramnya menyebutkan *“Kebiasaan memanusikan Tuhan di Sosial Media”*—narasi ini AB ucapkan saat mengisi forum diskusi semi formal. Tentu berdasarkan teori self disclosure, AB melakukan deskriptif dengan memperjelas sisi baru didalam identitasnya sebagai pria yang mengambil keputusan berdasarkan nilai emosional keperempuanan.

Sementara itu, VR mengakui sisi anggunnya tetapi belum bisa memutuskan apakah akan mempertahankan sisi anggunnya atau tidak. Sisi kewanitaannya juga merupakan bagian dari dirinya sehingga dia memilih untuk bertingkah seperti laki-laki pada umumnya, tetapi mungkin akan ada saatnya dia akan mengeluarkan sedikit sisi kewanitaannya. Alasan VR mengakui dirinya perempuan adalah karena dukungan dari keluarganya yang mengakui dan menghargai pilihannya. Sependapat dengan NM, ia mengakui sisi femininnya dan menyadari bahwa kepribadian aslinya mungkin adalah seorang pria yang memiliki ciri-ciri anggun seperti mudah menangis dan tidak solid seperti pria pada umumnya, namun ia tetap menganggap dirinya seorang pria. Memang, meski berjenis kelamin perempuan, ia tetap terlihat maskulin dalam foto-foto media sosial Instagram-nya.

Alasan NM mengakui dirinya sebagai wanita adalah karena dukungan dari keluarga dan teman-temannya yang juga mengakui sisi kewanitaannya sehingga ia tidak ingin menunjukkan dirinya yang anggun. Penulis merangkum bahwa konsep diri diperoleh remaja laki-laki perempuan setelah melakukan metode pengungkapan diri. Gambaran setiap remaja putri dapat berubah sesuai dengan lingkungannya. Konsep diri dapat dipengaruhi oleh orang-orang terdekat Anda dan kelompok referensi. Konsep diri positif atau negatif tergantung pada pandangan anak laki-laki pra dewasa yang mempunyai sifat feminin.

Fenomena Gaya Berpenampilan Androgini pada Media Komunikasi Sosial Instagram

Di Indonesia, stereotip gender ini menimbulkan plus minus androginis karena kondisi masyarakat yang bimbang belum mengenal kebebasan hak dan Batasan individu pada kehidupan privatnya. Androgini dianggap sebagai perilaku yang rusak dan sesat juga sebagai pikiran alternatif seksual seseorang. Androgini masih dianggap keliru dan sering dikaitkan dengan waria transgender dan homoseksual karena penampilan dan cara bersikap yang memadukan antara feminin dan maskulin. Jadi jelas bahwa perilaku Androgini hukumnya haram. Seorang laki-laki harus beridentitas dan berperilaku layaknya laki-laki. Seorang perempuan harus beridentitas dan berperilaku perempuan. (IslamNet, 2015).

Berdasarkan peneliti (Brigitta Cheria Belinda, 2022) dikatakan fenomena gender fluid melalui gaya fesyen androgini pada media komunikasi sosial Instagram menjadikan reaksi yang cenderung lebih negatif. AB dengan kemampuan intelektualnya menjelaskan “*Soal gaya pakaian, ada kan jenis pakaian yang bisa dipakai semua gender. Selagi itu ga menyerupai*

banget, saya pikir gak jadi masalah. Reaksi followers dan teman diskusi saya juga tidak ada yang mempermasalahkan.” Ia juga turut miris terhadap diskrimasi yang dialami oleh influencer lainnya. Sedangkan Menurut (Gauntlett, 2002) gender itu adalah sifat dan karakter yang melekat. Diasuh oleh lingkungan sosial dan membentuk kebudayaan berdasarkan landasan agama dan perlindungan negara. Gauntlett disini memperjelas status laki-laki adalah maskulin dan perempuan adalah feminim, tidak terkecuali.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu selebgram yang juga menjadi idola kaum hawa (Jefri Nichol) pernah mendapat bullying di akun pribadinya itu. Nichol dibuli karena tampak di postingannya dirinya mengenakan pakaian model perempuan. Akun anonymous yang mengomentari itu menghajar habis-habisan Nichol dengan kata-kata makian dalam kurun lebih 10 menit kedepan. Sebagai contoh publik, ia menunjukkan balasan komentar yang membuktikan dirinya siap dikritik, kata Nichol, “Iya, terimakasih sudah mengingatkan maaf klo ini ngeganggu kamu.”

Saling serang komentar antara fans dan netizen ini diredam dengan sikap netral selebgram tersebut. Kita jadi mengetahui bisa saja Nichol menunjukkan itu dalam dua alasan ; Pertama, sedang mengiklankan baju itu, Kedua, menjalankan fungsi hiburan karena artis berada di industri entertainment. Tentu, tetap juga komentar pedas netizen itu menjadi alarm hidup bagi sesiapa yang sudah keluar daripada jalur yang seharusnya, bahwa fitrah manusia sudah terlalu jelas, laki-laki menjadi maskulin dan perempuan mewariskan sifat feminin.

Pergaulan yang Lebih Dominan Kepada Perempuan Ketimbang Laki-laki

Menurut Ahli Psikologi, Ikhsan Bella Persada, M.Psi menegaskan : Lelaki feminin merasa terjebak di tubuh yang salah dan Faktor lingkungan membuat dirinya lebih suka bergaul dengan Perempuan. Perempuan dianggapnya sebagai teman yang mengerti, dewasa, dan membuat dirinya merasa diamankan oleh situasi yang mengancam. Selain itu juga, Lelaki feminin cenderung bersikap gemulai, sebagai contoh M. M adalah seorang mahasiswa yang sering berteman dengan Wanita, sehingga saat dirinya berbicara dengan teman lelakinya, dia menggunakan gaya bicara Perempuan (Maharani, 2020).

Representasi identitas gender influencer laki-laki dengan ekspresi gender feminin di Instagram

Sebagai contoh konten promosi yang dilakukan oleh Mimi Peri berpenampilan selayaknya perempuan. Gaya bicara, nada suara, dan gaya pakaian dan berhias juga diserupakan dengan perempuan. Media membuka ruang untuk ekspresi gender ini dengan asalan bermuatan konten hiburan (Sumardiono, 2022). Sementara itu AR berpendapat bahwa *“Jangan dibawa serius, itu juga karena terpaksa. Ga mungkin saya mau jadi seperti ini(feminin) padahal saya sudah punya anak satu. Ini gimmick aja untuk menghibur orang-orang yang datang dan mau pulang dari angkringan”*

Bahasa tubuh AR memampikan gestur yang maskulin saat berhadapan dengan lelaki yang lebih tua. Sedangkan berhadapan dengan lelaki yang lebih muda, dia mulai menunjukkan sisi femininnya dengan alasan utama sebagai hiburan. Sikap AR juga ditemukan berbeda saat terlibat obrolan dengan perempuan kecil, remaja dan dewasa, AR secara *pede* bersikap *slay* sebagaimana gaya influencer Mimi Peri saat mempromosikan produk. Namun dibalik alasan “hiburan” AR juga menggunakan sisi femininnya itu untuk meraup keuntungan yang berlipat ganda—menggoda beberapa orang laki-laki untuk mengingat dan menambah biaya jaga parkir.

Representasi Male Feminist Berdasarkan Aktivitas dan Penggunaan Bahasa oleh @lakilakibaru di Twitter

Aliansi Pria Baru menulis di Twitter Media Sosial Feminisme Pria bahwa pria itu lembut, lemah lembut, penakut, penyayang, dan berpakaian. Laki-laki mempunyai peluang di luar peran biologisnya. Mereka bekerja dengan perempuan, melakukan pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah bersama. Jadi, agar tidak melecehkan wanita, pria yang peduli pada wanita menghindari lelucon. Laki-laki tidak mendominasi hubungan dengan pasangannya dan tidak menangani isu-isu kekerasan, termasuk kekerasan verbal, fisik dan emosional.

Interaksi yang dikelola @lakilakibaru melalui kemampuannya me-retweet postingan akun feminis dan kesetaraan gender yang dianggapnya penting untuk proyek-proyek @lakilakibaru karena bukan tweet yang penting untuk dibaca, tetapi juga penting untuk membangun hubungan. Bahasa @lakilakibaru disesuaikan dengan konteks, menggunakan bahasa formal dalam situasi formal dan bahasa sederhana dalam percakapan informal. Kami juga menghindari komentar-komentar yang mengandung bahasa ofensif dan komentar misoginis. Bahasa nonverbal juga digunakan untuk mendukung dan menegaskan informasi yang disampaikan(Windy & Simaibang, 2019).

Misalnya, Misalnya saja ketika @lakilakibaru memposting cerita tentang cerita perempuan berjudul “Kecantikan”, akun @kalaaw membalasnya dengan cerita bahwa perempuan ingin mandiri. Namun @lakilakibaru menyikapinya dengan ketampanan, netralitas, dan rasionalitas. Perbincangan berlanjut dengan tanggapan akun @kalaaw yang akhirnya setuju dengan ucapan @lakilakibaru namun masih sedikit menyindir.

Faktanya peneliti mendapatkan penegasan tentang sikap aliansi laki-laki baru ini. Bahwa, mereka hanya mendukung dan mencoba memberikan kesempatan bagi Perempuan yang tidak mendapatkan kesempatan dan peluang untuk mencapai tujuannya. Jadi aliansi laki-laki baru selain menjadi hiburan bagi Perempuan yang dijejalkan masalah, mereka juga ingin Perempuan bebas untuk berinteraksi dan berekspresi tanpa harus takut dinilai buruk, rusak, kecil, dan macam-macam istilah tidak pantas yang lainnya.

Toxic Maskulinitas lelaki yang berjoget di Tiktok

Menurut (Pithaloka et al., 2023) Dalam pengertian perempuan generasi Z, terdapat perbedaan yang cukup mendasar dalam sikap tari laki-laki Indonesia dan laki-laki Korea mengenai maskulinitas tari Tiktok, antara lain: Pertama, laki-laki yang mempraktikkan tren tari di Indonesia dianggap berlebihan karena tidak semuanya, memiliki keterampilan menari profesional. Di saat yang sama, pria Korea memiliki tingkat kemampuan menari yang rata-rata. Kedua, laki-laki Indonesia menari hanya untuk mengikuti tren, sedangkan laki-laki Korea menambahkan sedikit pengetahuan tentang keterampilan menari mereka ke dalam konten tarian.

Baru-baru ini dihebohkan netizen tiktok dihebohkan dengan Fuad vs Ganta. Fuad membuat stitch video untuk merespon sikap ganta yang dianggap tidak memberikan wawasan “intisari kontennya mana?”. Netizen malah menganggap Fuad terlalu serius, tidak bisa membedakan antara konten hiburan dan konten yang benar-benar berdampak kelainan atau masalah mental pada si pengguna akun. Uniknya, Ganta justru merespon hal itu dengan makin menaikkan kebiasannya untuk berjoget dan bersuara sengau tanpa harus marah-marah.

Dilain tempat juga ada konten Mr Pudidi, dkk. vs Lelaki yang senang berjoget di tiktok. Pertama-tama mereka selaku tim laki-laki yang suka berjoget memposting hasil tarian mereka di tiktok. Naasnya, Mr.Pudidi beserta rekannya bilang “Minimal Laki”, hal ini membuat

mereka semakin panas. Stitch Video itu bernada protes terhadap tudingan yang beredar, mereka berteriak untuk menunjukkan sisi ketegasan pria. Alhasil Mr. Pudidi dan rekannya kembali menstitch video mereka, “Laki-laki itu ga teriak-teriak”. Netizen berpihak pada pihak pengkritik karena memang personil dalam tarian itu lebih dominan terlihat kemayu dan seakan-akan suara tegas itu tidak terlihat murni sebagai kemarahan lelaki.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan, Informan siap memberikan identitas dirinya. Informan Dhea Septiyanti Nur, selaku mahasiswi sarjana Program Studi Manajemen di Universitas Mulia mempunyai analisis kritis menjelaskan, “*Laki-laki yang berjoget di sosial media salah satunya tiktok, memiliki sikap yang akan melunturkan kewibawaan kemaskulinan dirinya sebagai laki-laki. Tidak dapat dipungkiri, orang lain akan mengurangi rasa hormatnya kepada laki-laki tersebut. Esensi penampilannya sebagai laki-laki menjadi kurang baik walaupun di gen-z sekarang itu sudah suatu hal yang lumrah*”.

Rekan informan Najwa menambahkan, “*mau cewek mau cowok sebenarnya gak banget ya, jujur saja kalau di dalam nilai agama, dua-duanya tidak diperbolehkan. Karena cuman unsur have fun, dan tidak merugikan pihak manapun.*” Disambung oleh pernyataan Rekan Informan Rinda menuturkan, “*Kalau masih batas wajar aja mungkin gapapa ya kayak Cuma gerakan tangan aja gitu, badannya enggak*”. Ketiga informan tersebut memberikan penilaian kepada lelaki yang berjoget di media sebagai sebuah kesalahan dan penyimpangan perilaku.

Lelaki Feminim Mendapatkan Kekerasan Fisik di Ranah Akademik

Pertanyaan yang muncul adalah bahwa laki-laki jantan menjalankan otoritas atas individu laki-laki dengan dua cara, yaitu pengaruh tertentu dan kebiadaban. Laki-laki jantan melakukan pengaruh dengan mempersilahkan laki-laki jantan lain untuk melakukan kejahatan. Strategi kebiadabannya adalah dengan memanfaatkan kekangan agar laki-laki jantan lainnya mau tidak mau melakukan tindakan keji terhadap laki-laki perempuan. Kekejaman yang didapat laki-laki perempuan bergeser, mulai dari komentar negatif dan penghindaran (Vincent Roy Ridu, 2019). Faktor lain yang menyebabkan laki-laki jantan melakukan kebiadaban terhadap laki-laki yang anggun adalah tiba-tiba mengambil pasangan yang sudah melakukan kejahatan, status laki-laki jantan yang saat ini berlaku di masyarakat, kegelisahan laki-laki jantan yang melihat laki-laki perempuan. memanfaatkan instrumen keunggulan, budaya patriarki dan laki-laki gagah yang ingin mempertahankan kehadiran dalam kelompok.

Ketiga orang yang diwawancarai mengalami refleksi diri dan penolakan terhadap identitas perempuan mereka sebagai anak-anak. Terdakwa menolak bekerja sebagai perempuan karena menjadi sasaran kekerasan dari teman-temannya. Lingkungan sosial ketiga orang yang diwawancarai tidak berkontribusi terhadap perbedaan gender. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa orang yang diwawancarai seringkali menghadapi serangan verbal, meremehkan dan penolakan. Berdasarkan hasil penelitian saat ini Untuk lebih jelasnya, hanya ada beberapa hal yang dapat Anda teliti dan pelajari. Laki-laki dan perempuan menghadapi banyak konflik yang membuat orang lain khawatir. Jika hal ini terus berlanjut, perempuan dan laki-laki akan terus dianiaya, diejek dan dianiaya – secara verbal, fisik dan emosional (Nuranie & Fitri, 2020)

Karakter yang Seimbang Mendukung Indeks Pembangunan Manusia

Ciri-ciri utama masyarakat manusia adalah keanekaragaman budaya, hubungan timbal balik, dan sikap saling pengertian dan hormat. Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan, sebagai wadah kebudayaan, harus bisa bekerja sama. Salah satu tujuan masyarakat sipil yang paling penting dan mendasar adalah menciptakan dunia berdasarkan nilai-nilai politik bersama. Nilai-nilai politik ini harus diciptakan untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan global guna memfasilitasi kelancaran fungsi hubungan internasional dan global.

Penting untuk memperkuat kualitas feminin dan maskulin pria dan wanita. Sebab, perbedaan lingkungan dirumuskan ulang terlebih dahulu agar tidak tampak rentan bagi kedua orang yang terlibat. Kedua, partisipasi laki-laki dan perempuan dalam pencapaian masyarakat sipil yang bercirikan saling menghormati dan integrasi akan berkontribusi pada pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sehingga meningkatkan tingkat partisipasi perempuan dan masyarakat. Meningkatnya akses terhadap layanan kesehatan dan akses terhadap Pendidikan (Febriani, 2021).

Di Kota Samarinda Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kalimantan Timur tahun 2023 mencapai 78,20, meningkat 0,84 persen (1,09 persen) dibandingkan tahun sebelumnya (77,36). Artinya meningkat pesat dimulai dengan dukungan ekonomi kreatif dari bank kaltimtara untuk menggaet potensi warga lokal. "Selama 2020–2023, IPM Kalimantan Timur rata-rata meningkat sebesar 0,98 persen per tahun," Kepala BPS Kaltim Yusniar Juliana dalam keterangan resminya (Prabawati, 2023). Pembangunan manusia ini mencoba memikirkan nasib semua lapisan masyarakat menjadi lebih teratur dan terdidik.

Kesimpulan

Penelitian ini bertumpu pada bagaimana cara laki menunjukkan dirinya berhak tampil apa adanya tanpa desakan otoritas kekerabatan keluarga dan determinism masyarakat. Setidaknya memuat inti pembahasan sebagai berikut :

Hasil dari diskusi mengenai diskriminasi terhadap kelompok lemah ini adalah bahwa perjalanan mereka menuju ekspresi diri merupakan sebuah tantangan besar. Mulai dari ejekan dan perlakuan dingin hingga pelecehan verbal dan intimidasi fisik, baik perempuan maupun laki-laki menghadapi banyak tekanan dari masyarakat yang membatasi pandangan mereka tentang identitas gender. Kisah ini menyoroti perlunya mengubah sikap dan norma sosial yang menghambat kesetaraan gender. Meskipun pengalaman ini penuh dengan permasalahan, namun kisah ini juga menunjukkan kekuatan dan ketangguhan batin perempuan dan laki-laki. Mereka menemukan keberanian untuk mengekspresikan diri tanpa menyerah pada diskriminasi yang mereka hadapi.

Melalui pemberdayaan diri, mereka berupaya mengubah masyarakat dan pola perbedaan gender serta mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Meskipun ada diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, penting untuk terus mendukung hak semua orang untuk hidup sesuai dengan identitas mereka tanpa takut dihakimi atau ditentang. Semangat juang ini membantu kita menyadari bahwa setiap orang mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang menghormati dan menerima keberagaman gender. Dengan belajar bersama, berdiskusi dan mendukung satu sama lain, kita dapat bergerak menuju dunia di mana setiap individu, tanpa memandang gender, diakui sebagai orang yang bernilai.

REFERENSI

- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). SELF DISCLOSURE MAHASISWA KPI UIN JAKARTA MELALUI TWITTER Skripsi. *Skripsi, JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023, 1*, 1–83. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73942>
- Barus, L. U. N., SP, F. F. R., Harahap, G. R., Sazali, H., & ... (2022). Komunikasi Terapeutik Pada Orang dengan Gangguan Mental Illness. *Jurnal Pendidikan ...*, 6, 14351–14356. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4703%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4703/3978>
- Brigitta Cheria Belinda. (2022). *PERSEPSI DAN REAKSI GENERASI Z TERHADAP FENOMENA GENDER FLUID DAN GAYA FESYEN ANDROGINI*. 5, 175.

- Ching, A., & Azeharie, S. (2021). *Studi Komunikasi Pengungkapan Diri Remaja Laki-Laki Feminin*. 5(1), 200–208.
- Febriani, I. S. (2021). Keseimbangan Karakter Feminin Dan Maskulin Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani. *Tsaqofah*, 19(1), 45. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v19i1.5298>
- IslamNet, R. M. (2015). *Androgini yang Berbahaya!* 25 Juni 2015. [https://www.kompasiana.com/mediainlamnet/55122f188133117354bc608f/androgini-yang-berbahaya#:~:text=\(HR Abu Dawud\) Jadi jelas bahwa perilaku Androgini hukumnya haram.](https://www.kompasiana.com/mediainlamnet/55122f188133117354bc608f/androgini-yang-berbahaya#:~:text=(HR%20Abu%20Dawud)%20Jadi%20jelas%20bahwa%20perilaku%20Androgini%20hukumnya%20haram.)
- Konten dari Pengguna. (2023). *Ragam Pengertian Gen Z Menurut Para Ahli*. Kumparan.
- Maharani, A. (2020). *Terbiasa Gaul Bareng Perempuan, Benarkah Timbulkan Sisi Feminin Pria?* 30 Juli 2020. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/kesehatan-umum/terbiasa-gaul-bareng-perempuan-benarkah-timbulkan-sisi-feminin-pria>
- Nuranie, S., & Fitri, S. (2020). Studi Kasus Kekerasan Emosional Pada Laki-Laki Muda Feminin (Feminine Youth Male). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 79–93. <https://doi.org/10.21009/insight.091.08>
- Pithaloka, D., Taufiq, I., & Dini, M. (2023). Pemaknaan perempuan Generasi Z terhadap maskulinitas joget Tiktok. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(1)(0341), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.22210/satwika.v7i1.24793>
- Prabawati. (2023). *IPM Kaltim 2023 Meningkatkan Tajam Hingga 78,20*. 4 Desember 2023. [https://diskominfo.kaltimprov.go.id/statistik/ipm-kaltim-2023-meningkat-tajam-hingga-7820#:~:text=Samarinda - Indeks Pembangunan Manusia \(IPM,sebelumnya \(77%2C36\).](https://diskominfo.kaltimprov.go.id/statistik/ipm-kaltim-2023-meningkat-tajam-hingga-7820#:~:text=Samarinda%20-%20Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20(IPM,sebelumnya%20(77%2C36).)
- Sumardiono, N. (2022). *Representasi identitas gender influencer laki-laki dengan ekspresi gender feminin di Instagram*. 8(1), 93–106.
- University, S. (2022). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. SAMPOERNA UNIVERSITY.
- Vincent Roy Ridu. (2019). Hegemoni Pelaku Kekerasan terhadap Lelaki Feminin di Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Skripsi, UNS-Fak. ISIP Jur. Sosiologi-D0315062-2019*.
- Windy, E., & Simaibang, A. (2019). Representasi Male Feminist oleh Aliansi Laki-laki Baru di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Laki-laki Feminis oleh Aliansi Laki-laki Baru di Twitter @lakilakibaru). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/linimasa.v2i2.1685>